

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN BAGI GURU DI SD 61 BANDA ACEH

Nurliana<sup>1</sup>, Mardhatillah<sup>2</sup>, Kaulan kariman<sup>\*3</sup>, Nurul Zikri Filina<sup>4</sup>, M. Haris<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena

\*e-mail: [kaulan@ac.id](mailto:kaulan@ac.id)

### **Abstract:**

Pendampingan dan pelatihan kepada guru sangat penting untuk peningkatan literasi pembelajaran guru di sekolah dasar. Tulisan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam kegiatan pelatihan pendampingan literasi guru di SD. Literasi di ajarkan kepada siswa SD sebagai upaya perubahan dalam (Gerakan Literasi Sekolah) GLS. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini merupakan pendampingan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di SD. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru SD Negeri 61 banda Aceh. GLS yang dilaksanakan pada pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali. Pada pertemuan pertama pendampingan dilakukan penyuluhan tentang gerakan Literasi sekolah dalam proses pembelajaran. Pendampingan di pertemuan ke dua yaitu pembiasaan pada proses sebelum melaksanakan pembelajaran dan penanaman modal inisiatif tinggi bagi siswa SD. Pembiasaan tersebut dimulai dari guru yang menjadi panutan yakni dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya, menghormati lebih tua, memberi salam ketika bertemu dan saling meyapa. Pembiasaan untuk diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kualitas karakter yaitu disiplin datang tepat waktu, membersihkan ruangan sekolah, menata bangku kelas, menjaga poster lokal serta menjaga kenyamanan kelas saat proses pembelajaran.

**Keywords:** Gls, Pembelajaran, Sekolah Dasar

### **Abstrak:**

*Mentoring and training for teachers is very important for increasing teacher learning literacy in elementary schools. This paper aims to increase lecturer competency in teacher literacy assistance training activities in elementary schools. Literacy is taught to elementary school students as an effort to change within the GLS (School Literacy Movement). The method used in this service activity is to assist the implementation of the school literacy movement in elementary school learning. The targets of this service activity are teachers at SD Negeri 61 Banda Aceh. The GLS carried out in the lesson was carried out 2 times. At the first mentoring meeting, counseling was provided about the school literacy movement in the learning process. The assistance at the second meeting was familiarization with the process before carrying out learning and high initiative investment for elementary school students. This habit begins with teachers who become role models, namely by getting used to throwing rubbish in its place, respecting elders, giving greetings when meeting and greeting each other. Habits to be given to students to improve the quality of character, namely the discipline of arriving on time, cleaning the school room, arranging classroom benches, maintaining local posters and maintaining class comfort during the learning process.*

**Kata kunci:** GLS, Learning, Elementry School

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## 1. PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif (menerima), reseptif berarti menerima yaitu dengan membaca akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu gagasan dan kesimpulan dari berbagai tulisan.

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, dan menginterpretasikan teks (Sudatha et al., 2020); (Perdana & Suswandari, 2021). Literasi sangat penting dalam pendidikan (Kemampuan et al., 2022); (Nugraha, 2022), termasuk bagi siswa sekolah dasar, karena membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan kognitif, sosial, dan emosional (Education et al., 2021). Berikut adalah beberapa manfaat literasi bagi siswa sekolah dasar:

1. Literasi membantu siswa sekolah dasar mengembangkan kemampuan membaca. Ini adalah keterampilan dasar yang diperlukan untuk belajar hampir semua mata pelajaran di sekolah.
2. Literasi juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan ide, pemikiran, dan pengalaman mereka dengan lebih baik.
3. Melalui literasi, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia sekitar. Mereka dapat membaca tentang berbagai topik, memahami informasi, dan mengambil keputusan yang lebih baik.
4. Literasi mengajarkan siswa untuk berpikir secara kritis. Mereka belajar menganalisis informasi, mengidentifikasi argumen yang kuat, dan mengevaluasi bukti-bukti.
5. Literasi juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Membaca cerita fiksi, misalnya, membantu mereka memahami konsep-konsep kompleks dan mengasah kreativitas mereka dalam menulis cerita mereka sendiri.
6. Literasi tidak hanya melibatkan membaca dan menulis, tetapi juga berbicara dan mendengarkan. Siswa yang terampil dalam literasi juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih baik.
7. Literasi membantu siswa dalam memahami perasaan dan pandangan orang lain melalui cerita dan teks. Ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman dan memahami perspektif yang berbeda.
8. Dengan membaca berbagai jenis teks, siswa dapat memahami budaya, sejarah, dan nilai-nilai yang berbeda di seluruh dunia.
9. Literasi membantu siswa mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah. Mereka dapat menggunakan pengetahuan yang mereka dapatkan dari membaca untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10. Kemampuan literasi yang kuat adalah dasar untuk pembelajaran sepanjang hayat dan persiapan untuk masa depan. Ini membantu siswa dalam mengejar pendidikan lebih lanjut, mencari pekerjaan, dan berkontribusi pada masyarakat.

Literasi memiliki manfaat yang sangat besar bagi siswa sekolah dasar. Ini bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan emosional yang sangat penting untuk kesuksesan di sekolah dan dalam kehidupan. Strategi penguatan literasi dalam pembelajaran di sekolah dasar yang baik perlu memperhatikan beberapa poin. Literasi membaca adalah sebuah kegiatan yang harus diajarkan. Penguatan literasi di Sekolah Dasar berawal dari membaca itu harus diajarkan kepada siswa SD. Bagaimana membangun kesenangan anak untuk membaca harus dilakukan secara rutin (Narut & Supradi, 2019).

## 2. METODE

Metode pada tulisan ini adalah kualitatif deskriptif yang mengutamakan pada perlakuan observasi terhadap objek yang diberikan pelatihan dalam pendampingan literasi sekolah. Fenomena terdapat pada saat observasi bahwa gerakan literasi belum maksimal dilaksanakan namun sudah memberikan dampak pada prestasi siswa dan berdampak pada kebiasaan siswa dalam proses belajar sehingga terlihat inisiatif siswa mulai timbul dengan kebiasaan hadir kesekolah tepat waktu dan membuang sampah pada tempatnya. Setelah diberikan pendampingan untuk pelaksanaan literasi selama 2 hari dampak dari pembiasaan dan perilaku siswa sangat memberikan arti dan makna mendalam.

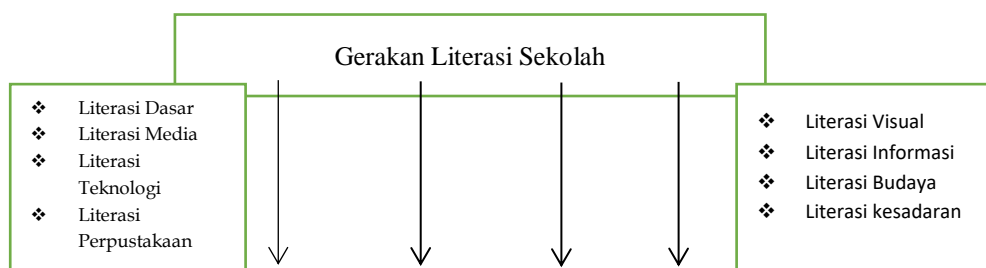
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

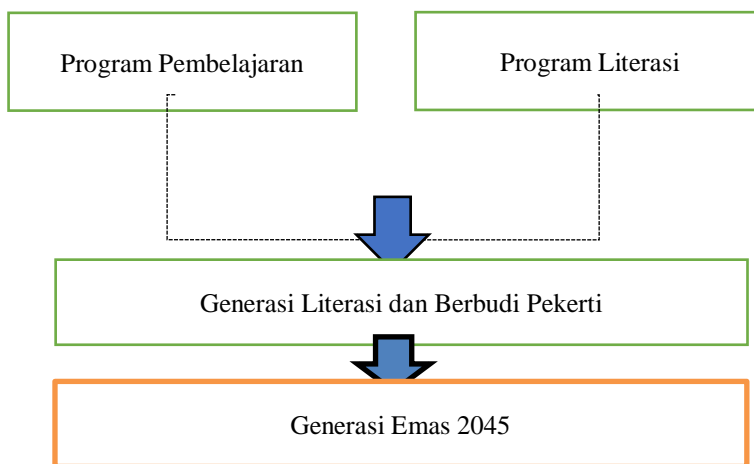
GLS (Gerakan Literasi Sekolah) merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh stakeholder (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, komite sekolah dan wali murid). Pelaksanaan gerakan ini dilakukan melalui pembiasaan aktivitas literasi di sekolah yang meliputi aktivitas literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual, literasi informasi, literasi budaya dan literasi kesadaran global.

Pembiasaan siswa dilakukan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dilakukan dalam waktu tersendiri yang terpisah dari jam pelajaran. Konsep literasi dalam GLS adalah kemampuan siswa untuk mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Literasi yang diterapkan pada siswa tidak hanya membaca dan menulis melainkan dapat diterjemahkan kedalam beragam makna yang sering disebut sebagai multiliterasi. Pendampingan ini multiliterasi yang dilaksanakan kepada siswa Sekolah Dasar mencakup; literasi dasar: merupakan kegiatan mengembangkan kemampuan dasar siswa seperti membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara) secara konvensional maupun dengan media berbasis teknologi. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat penting di era literasi digital ini. pada era hipertext ini, literasi dasar mencakup kemampuan untuk memahami dokumen yang kompleks yang mencakup gambar dan informasi dalam beragam teknologi yang berkembang. Literasi perpustakaan: merupakan menggalakkan kegiatan literasi dengan menggunakan referensi yang ada di perpustakaan meliputi pengetahuan sains.

Kegiatan ini meliputi kerjasama pihak sekolah dengan penerbit, situs web berita, atau harian Koran bisa juga dilakukan untuk mempublikasikan output dari kegiatan literasi berupa karya siswa SD. Sekolah yang sudah memiliki budaya literasi yang sangat baik bisa sangat produktif dengan hasil-hasil karya siswa maupun gurunya dan tak jarang sekolah bisa menerbitkan karya secara mandiri. Apabila kegiatan literasi ini digalakkan di setiap Sekolah Dasar yang ada di seluruh Indonesia maka sudah bisa dibayangkan bahwa generasi mendatang sebagai penerus generasi saat ini adalah para insan yang berbudaya literasi, saar teknologi dan menjunjung tinggi budi pekerti. Sehingga literasi dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mencetak SDM sebagai upaya mewujudkan generasi emas pada tahun 2045.

Dibawah ini roadmap kegiatan:





Pelaksanaan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar: Literasi Pembuatan Mading



Gambar: Literasi Membaca Dan Mengamati

## SIMPULAN DAN SARAN

GLS (Gerakan literasi di Sekolah Dasar) memiliki makna yang sangat luas. Aktivitas literasi dilakukan dengan prinsip multiliterasi yang mengandung banyak pilar didalamnya. Gerakan ini melibatkan keterampilan berpikir sesuai dengan tahapan pemikiran anak usia Sekolah Dasar dan komponen-komponen literasi. Proses optimalisasi gerakan literasi dapat dilakukan melalui dua kegiatan yaitu terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan dengan jam khusus literasi. Kegiatan yang secara konsisten dan kontinyu dijalankan akan mengristal menjadi budaya literasi yang baik di sekolah. Sehingga mampu mencetak generasi emas yang siap untuk menyongsong Indonesia Emas 2045.

## DAFTAR PUSTAKA

- Education, E., Guru, P., Dasar, S., & Buton, U. M. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(6), 5631–5639.
- Kemampuan, A., Siswa, L., Dasar, S., Gyta, D., Harahap, S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). *Learning in*. 6(2), 2089–2098.
- Narut, Y. F., & Supradi, K. (2019). Literasi sains peserta didik dalam pembelajaran ipa di indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*.
- Nugraha, D. (2022). *Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar*. 6(6), 9230–9244.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). *Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar*. 3(1), 9–15.
- Sudatha, I. G. W., Parmiti, D. P., & Simamora, A. H. (2020). Pengelolaan Sumber Belajar Digital Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1585–1589. <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/217.pdf>

